

## PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP BERAS SEHAT BOGOWONTO

**Susi Ernawati, Dyah Panuntun Utami, Uswatun Hasanah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : [susiernawati1003@yahoo.com](mailto:susiernawati1003@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui karakteristik konsumen Beras Putih Sehat Bogowonto, 2) mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian Beras Putih Sehat Bogowonto, dan 3) mengetahui persepsi konsumen terhadap Beras Putih Sehat Bogowonto. Populasi penelitian berjumlah 101 konsumen. Sampel penelitian berjumlah 51 konsumen, ditentukan dengan rumus Yamane. Metode pengambilan sampel berdasarkan data PETA Organik Purworejo menggunakan metode *snowball*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat tulis, dan alat dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan skala likert. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik konsumen Beras Putih Sehat Bogowonto digambarkan melalui beberapa sebaran. Umur masuk dalam usia produktif, berjenis kelamin pria, rata-rata konsumen telah menempuh pendidikan SMA, bekerja sebagai petani organik, pendapatan konsumen sedang, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang, dan pengeluaran konsumen sangat rendah. Pembelian Beras Putih Sehat Bogowonto oleh konsumen melalui lima tahap yaitu tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, proses pembelian, dan pasca pembelian. Hasil analisis skala likert menunjukkan persepsi konsumen terhadap Beras Putih Sehat Bogowonto baik.

**Kata Kunci: Persepsi, Konsumen, Beras Putih Sehat Bogowonto**

### PENDAHULUAN

Komoditas tanaman pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras. Beras merupakan komoditi yang sangat penting karena lebih dari 90 persen masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok, dan kemudian diperkuat oleh budaya dengan mengkonsumsi beras (nasi) maka dapat dikatakan makan. Penduduk Indonesia jumlahnya semakin meningkat yang disertai dengan peningkatan pendidikan dan taraf penghasilan, menyebabkan kebutuhan akan beras terus meningkat, baik jumlah maupun mutunya. Masyarakat pun memerlukan pangan sehat dan bergizi tinggi yang salah satunya dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan sistem pertanian organik.

Sinaga (2010: 17), menyatakan pertanian organik mempunyai peluang yang cukup besar dimasa yang akan datang karena adanya isu-isu terhadap asupan bahan kimia yang terkandung dalam produk pertanian. Produk organik juga mempunyai peluang ekspor keluar negeri karena tingginya permintaan dari negara maju, selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan petani serta adanya kesadaran konsumen untuk memperoleh produk yang sehat dan ramah lingkungan. Masyarakat cenderung untuk mengkonsumsi beras organik, hal tersebut dapat membawa prospek bisnis beras organik yang semakin bagus dimasa yang akan datang.

Komoditi pertanian organik salah satunya adalah beras organik atau beras sehat, yaitu beras yang tidak mengandung zat kimia berbahaya. Keunggulan beras sehat dibandingkan dengan beras konvensional adalah relatif aman untuk dikonsumsi, rasa nasi dari beras sehat lebih empuk, pulen dan daya simpannya lebih tahan lama serta apabila sudah dimasak warnanya terlihat lebih putih. Keunggulan tersebut dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras sehat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional sehingga harga beras sehat lebih mahal dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional.

Kecamatan Ngombol adalah salah satu tempat yang memproduksi beras sehat Bogowonto. Beras sehat Bogowonto yang dijual ada empat macam beras yaitu beras putih dengan harga Rp 13.000,-/kg, beras hitam dengan harga Rp 30.000,-/kg, beras merah dengan harga Rp 17.000,-/kg, dan menir dengan harga Rp 7.000,-/kg. Beras sehat Bogowonto dijual ke konsumen dalam kemasan dengan berat 1 kg/kemasan, 2 kg/kemasan, 2,5 kg/kemasan, dan 5 kg/kemasan. Beras putih sehat Bogowonto adalah beras yang dihasilkan melalui usahatani padi organik namun belum memenuhi syarat keorganikkan sehingga tidak atau belum lolos sertifikasi organik secara langsung dari SUCOFINDO. Hasil uji analisis residu beras putih organik Bogowonto dan kandungan beras putih sehat Bogowonto dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Residu Beras Putih Organik Bogowonto

Parameter	Test Results	Detection Limit	Methods
Residue Pesticide Organochlorine			
- $\alpha$ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- $\beta$ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- $\gamma$ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- $\delta$ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- DDC	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- DDE	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- DDT	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Aldrine	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Dieldrine	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endrine	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Endrine Aldehyde	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan – 1	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan – 2	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan Sulfat	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Heptachlor	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Heptachlor Epoxide	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Chlordane	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Metoxychlor	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic

Sumber : SUCOFINDO (2012)

Tabel 1 menjelaskan hasil uji analisis residu beras putih organik Bogowonto oleh SUCOFINDO pada tahun 2012. Beras putih organik Bogowonto tidak mengandung residu sehingga aman untuk dikonsumsi. Hasil uji analisis residu beras putih organik Bogowonto menunjukkan bahwa kandungan  $\alpha$  BHC,  $\beta$  BHC,  $\gamma$  BHC,  $\delta$  BHC, DDC, DDE, DDT, Aldrine, Dieldrine, Endrine, Endrine Aldehyde, Endosulfan – 1, Endosulfan – 2, Endosulfan Sulfat, Heptachlor, Heptachlor Epoxide, Chlordane, Metoxychlor sudah tidak terdeteksi residunya sehingga aman untuk dikonsumsi.

Tabel 2  
Kandungan Gizi Beras Putih Sehat Bogowonto dan Beras Konvensional

No	Kandungan	Beras Putih Sehat Bogowonto (g)	Beras Konvensional (g)
1.	Residu	0,0168	0,3
2.	Kadar Lemak	1,59	2,8
3.	Protein	10,31	7,13
4.	Karbohidrat	60,60	79,00
5.	Air	13,055	11,62
6.	Serat	0,983	0,6

Sumber : Instalasi Laboratorium Kimia Agro (2011) dan Anonim (2009)

Tabel 2 menjelaskan kandungan gizi dari beras putih sehat Bogowonto dan beras konvensional. Kandungan tersebut meliputi residu, kadar lemak, protein, karbohidrat, air, dan serat. Kandungan tersebut masing-masing memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh.

Studi tentang perilaku konsumen yang perlu diketahui oleh produsen adalah proses pengambilan keputusan dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto dan persepsi konsumen untuk mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto. Proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih beras putih sehat Bogowonto diawali pada tahap pengenalan kebutuhan akan beras putih sehat Bogowonto, pencarian informasi tentang beras putih sehat Bogowonto, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan pembelian beras putih sehat Bogowonto, dan evaluasi pasca pembelian beras putih sehat Bogowonto. Persepsi konsumen mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto antar individu berbeda, sehingga perlu mengkaji tentang persepsi konsumen untuk mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui karakteristik konsumen beras putih sehat Bogowonto, 2) mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto, dan 3) mengetahui persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surachmad, 1998 : 34). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik konsumen yang mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto, cara pengambilan keputusan konsumen dalam membeli beras putih sehat Bogowonto, dan persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto.

Desain penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian untuk mendapatkan data konsumen dari gudang beras sehat Bogowonto milik PETA organik yang berada di kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Peneliti mencari data primer seperti membagikan kuesioner dan wawancara konsumen yang membeli beras putih sehat Bogowonto, sedangkan untuk

memperoleh data sekunder peneliti mencari data di Badan Pusat Statistik setempat. Peneliti juga menjelaskan tentang prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yang ada untuk beras putih sehat Bogowonto adalah 101 orang (konsumen). Penentuan jumlah sampel yang akan dijadikan responden digunakan rumus Yamane. Jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 51 konsumen. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan data PETA Organik Purworejo. Pengambilan responden menggunakan metode *snowball* yaitu pengambilan responden yang sampelnya diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lain. Kriteria responden yaitu konsumen beras putih sehat Bogowonto, mampu mengambil keputusan dan mengevaluasi atribut-atribut beras putih sehat Bogowonto secara rasional, tingkat pendidikan minimal SD, dan umur 15 sampai 64 tahun. Pengelompokan umur menurut BPS dibagi menjadi tiga kelompok umur yaitu 15-32 tahun (produktif usia muda), 33-64 tahun (produktif usia tua), dan > 64 tahun (tidak produktif).

## **C. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Karakteristik Konsumen**

Karakteristik konsumen yang mempengaruhi proses pembelian beras putih sehat Bogowonto menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang ciri seseorang yang akan mempengaruhi proses keputusan pembelian, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran dalam sebulan.

### **2. Analisis Proses Pengambilan Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Beras Putih Sehat Bogowonto**

Simamora (2002: 15), menyatakan ada lima tahap yang dilalui konsumen dalam proses pembelian yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pembelian. Model ini menekankan bahwa proses pembelian bermula

sebelum pembelian dan berakibat jauh setelah pembelian. Proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto melalui 5 tahap yaitu tahap pengenalan kebutuhan, tahap pencarian informasi, tahap evaluasi alternatif, tahap pembelian, dan tahap pasca pembelian.

### 3. Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Beras Putih Sehat Bogowonto

Simamora (2002: 102), menyatakan persepsi adalah suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Widoyoko (2012: 104), prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Umar (2005: 137), skala likert berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap suatu produk yang memungkinkan konsumen mengekspresikan intensitas perasaan mereka, seperti setuju, tidak setuju, dan lain-lain. Persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto ada tiga yaitu baik, netral, dan buruk.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Kecamatan Ngombol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purworejo. Kecamatan Ngombol memiliki topografi wilayah yang datar dengan rata-rata curah hujan 213,58 mm dan rata-rata hari hujan 9,25 hari. Sejumlah 57 desa di kecamatan Ngombol merupakan wilayah dataran rendah, dengan letak desa yang di daerah pesisir sebanyak 6 desa dan desa bukan pesisir sebanyak 51 desa. Luas wilayah kecamatan Ngombol 55,24 km<sup>2</sup> yaitu sebesar 5,34 persen dari total luas kabupaten Purworejo. Jumlah penduduk kecamatan Ngombol sebanyak 31.445.

## **B. Analisis Data**

1. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto yang meliputi Pengenalan Kebutuhan, Pencarian Informasi, Evaluasi Alternatif, proses pembelian, dan pasca pembelian.
2. Persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto yang meliputi tiga persepsi yaitu baik, netral, dan buruk.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Karakteristik Responden Beras Putih Sehat Bogowonto

Responden yang menjadi objek penelitian sebanyak 51 konsumen. Identitas sampel digolongkan menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dalam satu bulan, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran dalam satu bulan. Umur masuk dalam usia produktif, berjenis kelamin pria, rata-rata konsumen telah menempuh pendidikan SMA, bekerja sebagai petani organik, pendapatan konsumen sedang, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang, dan pengeluaran konsumen sangat rendah.

2. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian beras putih sehat Bogowonto

Pembelian beras putih sehat Bogowonto oleh konsumen melalui lima tahap yaitu tahap pengenalan kebutuhan dengan alasan mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto karena jaminan kesehatan, pencarian informasi dari penjual atau tempat pembelian, evaluasi alternatif memilih alternatif pertama yaitu (kesehatan tubuh-sifat fisik-varietas padi-harga beras-kemasan beras-kemudahan mendapatkan beras), proses pembelian secara terencana dan harga beras Rp 13.000,-/kg dan Rp 10.500,-/kg, dan pasca pembelian yaitu tidak ada keluhan sehingga konsumen merasa puas.

3. Persepsi konsumen terhadap beras putih organik Bogowonto

Hasil perolehan skor persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto adalah 29,76. Skor menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto adalah baik, maka  $H_0$  diterima dan

Ho ditolak. Konsumen mempunyai persepsi baik terhadap beras putih sehat Bogowonto karena konsumen menganggap bahwa kualitas dari beras putih sehat Bogowonto sudah bagus, konsumen sudah lama mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto, dan konsumen sudah merasakan manfaatnya bagi kesehatan tubuh.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Karakteristik konsumen beras putih sehat Bogowonto digambarkan melalui beberapa sebaran. Umur masuk dalam usia produktif, berjenis kelamin pria, rata-rata konsumen telah menempuh pendidikan SMA, bekerja sebagai petani organik, pendapatan konsumen sedang, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang, dan pengeluaran konsumen sangat rendah.
2. Pembelian beras putih sehat Bogowonto oleh konsumen melalui lima tahap yaitu tahap pengenalan kebutuhan dengan alasan mengkonsumsi beras putih sehat Bogowonto karena jaminan kesehatan, pencarian informasi dari penjual atau tempat pembelian, evaluasi alternatif memilih alternatif pertama yaitu (kesehatan tubuh-sifat fisik-varietas padi-harga beras-kemasan beras-kemudahan mendapatkan beras), proses pembelian secara terencana dan harga beras Rp 13.000,-/kg dan Rp 10.500,-/kg, dan pasca pembelian yaitu tidak ada keluhan sehingga konsumen merasa puas.
3. Persepsi konsumen terhadap beras putih sehat Bogowonto baik.

### **Saran**

1. Produsen beras putih sehat Bogowonto sebaiknya memperbaiki kemasan beras dengan mencantumkan kandungan dari beras putih sehat Bogowonto dan manfaat dari beras putih sehat Bogowonto.
2. Produsen beras putih sehat Bogowonto sebaiknya memperluas daerah pemasaran dengan cara menambah mitra untuk penjualan beras sehat ke daerah purworejo dan luar daerah Purworejo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sinaga, I. M. 2010. *Analisis Sikap, Persepsi Konsumen Dan Rentang Harga Pada Beras Organik Sae (Sehat Aman Enak) Pada Gapoktan Silih Asih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Surachmad, W. 1998. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Penerbit Tarsito. Bandung
- Umar, H. 2002. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta